

**PERANAN ‘RELAWAN DEMOKRASI’ KOMISI PEMILIHAN UMUM
DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU TAHUN 2019 DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

Theresia Bayu Ester K

Email: theresiasasa16@gmail.com

Dr. Nur Hidayat Sardini, S. Sos., M. Si

Email: nhsardini@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's voter participation rate in the General Election years ago tends to decrease. Because of this situation, the General Election Commissions of Indonesia create a program namely the Democratic Volunteers for every region in Indonesia. The Democratic Volunteers become the extensions of the hand of the General Election Commissions to educate and give socialization about the General Election that has the main purpose to increase the community participation in using their voting rights. The purpose of this research is to analyze the role of the Democratic Volunteers in the socialization of the 2019 simultaneous General Election in Salatiga and Brebes. This research uses the theory of political participation, political socialization, and volunteerism by using the descriptive qualitative method. The data collection was done by using in-depth interviews as the primary data and the secondary data obtained through study documentation reports. The result of the research shows that the Democratic Volunteers of the General Election Commissions in Salatiga and Brebes had done their role and duty to give the socialization of the voter education to the society. By applying several methods of socialization such as using media as equipment for the socialization and also setting socialization goals, to make these activities more attractive to educate the society. With good cooperation, the Democratic Volunteers activities for the General Election in 2019 have increased the voter participation rate in Salatiga and Brebes. There are several obstacles encountered by the Democratic

Volunteer in socializing the 2019 simultaneous General Election, but they are always trying their best and find solutions for the socialization activities that can go well in society.

Keywords: Democracy Volunteers, Elections, Participation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, artinya ada pelibatan masyarakat yang begitu besar dalam perencanaan maupun pembuatan kebijakan. Salah satu bentuk melaksanakan dan mendukung sistem demokrasi adalah dengan Pemilihan Umum (Pemilu). Kedaulatan rakyat yang belangsung dalam kegiatan Pemilu ternyata tidak sesuai dengan konsep demokrasi yang semestinya, yaitu adanya pelibatan masyarakat yang begitu besar untuk memilih pemimpin bangsa ini.

Pada tahun 2019 Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyelenggarakan Pemilu serentak. Hal itu termuat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 terkait Pemilu. Salah satu provinsi yang melaksanakan Pemilu serentak ialah Provinsi Jawa

Tengah, diikuti oleh 29 kabupaten dan 6 kota. Untuk meningkatkan partisipasi dalam Pemilu serentak ini, maka dibentuklah tim relawan oleh KPU yang dikenal sebagai Relawan Demokrasi (Relasi), dengan tugas melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih agar partisipasi serta kualitas pemilih dalam mempergunakan hak pilihnya dapat meningkat. Hal tersebut termuat dalam Surat KPU RI Nomor 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019.

Dalam kegiatan Pemilu yang berlangsung di Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa Kota Salatiga menjadi daerah dengan tingkat partisipasi tertinggi. Dari 140.960 masyarakat yang terdaftar, sebanyak 123.984 masyarakat yang menggunakan hak pilihnya, dengan begitu tingkat partisipasi di Kota Salatiga mencapai 87,96%. Hal ini menarik, pasalnya menurut riset yang dilakukan oleh

Setara Institute, Kota Salatiga dinobatkan menjadi kota/daerah tertoleran seIndonesia. Dengan keberagaman yang mereka miliki tidak mengurangi antusiasme masyarakat dalam proses Pemilu. Masyarakat Salatiga menyalurkan aspirasinya dalam pemilihan pemimpin selama lima tahun, pemilihan ini tanpa adanya paksaan, ancaman, hoax, isu SARA sehingga sesuai dengan hati nurani mereka.

Disisi lain Kabupaten Brebes menjadi daerah dengan tingkat partisipasi terendah. Dari 1.552.779 masyarakat yang terdaftar, sebanyak 1.085.284 yang menggunakan hak pilihnya, dengan demikian tingkat partisipasi di Kabupaten Brebes mencapai 69,89%. Saat pemilihan berlangsung, masih banyak masyarakat yang enggan mengurus proses pemindahan hak memilihnya padahal Kabupaten Brebes memiliki jumlah serta mobilitas penduduk yang tinggi. Alasan mereka enggan mengurus proses pemindahan hak memilih yaitu dinas luar, tugas belajar dan lain sebagainya. Hal itu menyebabkan

tingkat partisipasi Kabupaten Brebes menjadi yang terendah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, timbulah ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian dengan membandingkan Peran Relawan Demokrasi KPU Kota Salatiga dan KPU Kabupaten Brebes dalam Pemilu tahun 2019 pasalnya program ini sebagai terobosan baru bagi KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Permasalahan tersebut dituangkan dalam judul “Peranan ‘Relawan Demokrasi’ Komisi Pemilihan Umum Dalam Penyelenggaraan Pemilu tahun 2019 di Provinsi Jawa Tengah.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari *indepth interview* dengan melakukan wawancara dengan KPU, Anggota Relawan Demokrasi, Bawaslu, Ormas, dan masyarakat dari masing-masing daerah tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah berupa

wawancara dan teks dokumen yang berisi kata-kata informasi serta teks kata-kata tertulis dalam wawancara yang telah dilakukan bersama informan terkait.

Dalam penelitian ini penulis melakukan Analisis daninterpretasi data menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap Reduksi Data, data yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui catatan lapangan, wawancara, rekaman, data yang sudah tersedia.
2. Tahap Penyajian Data, mengkontruksikan secara singkat dan terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan dan mengaplikasikan.
3. Tahap Pengambilan Kesimpulan, peneliti membuat interpretasi, dan mengartikan data yang diperoleh untuk memastikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Relawan Demokrasi Kota Salatiga Dan Kabupaten Brebes

Program Relawan Demokrasi menunjukkan bahwa mereka berperan penting dalam proses penyelenggaraan Pemilu. Mereka sebagai mitra KPU yang berkewajiban sebagai perpanjangan tangan KPU. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Diana selaku anggota KPU Provinsi Jawa Tengah, Relawan Demokrasi adalah program yang dibentuk sebagai perpanjangan tangan KPU untuk menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih di segmentasi yang telah ditetapkan. Kesebelas basis yang telah dibentuk memiliki fungsi-fungsi untuk menyampaikan sosialisasi dan pendidikan pemilih sesuai dengan basis kelompoknya dengan harapan, mereka membawa pengaruh positif masyarakat untuk berpartisipasi politik. Selain itu beliau juga berharap dengan adanya program Relawan Demokrasi bisa melahirkan kader-kader baru sebagai penyelenggara Pemilu kedepannya.

Agar diperoleh gambaran nyata terkait peran Relawan Demokrasi,

maka peneliti juga melakukan wawancara bersama Abd. Rohim selaku anggota KPU Kota Salatiga sebagai berikut:

“Mereka berperan untuk menyampaikan sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada masyarakat, jadi kami persiapkan itu. Seperti halnya pemahaman tentang demokrasi, Pemilu dan partisipasi hal itu yang menjadi fokus KPU untuk kita transfer pada Relawan Demokrasi. Setelah itu secara teknis seperti pengenalan surat suara, pengenalan peserta Pemilu, tata cara pencoblosan, sampai kita ajarkan bagaimana melakukan pencoblosan secara sah.” (Wawancara tanggal 16 Agustus 2021)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Muhammad Riza selaku Ketua KPU Kabupaten Brebes dalam wawancara sebagai berikut:

“Tugas mereka yaitu mensosialisasikan terkait Pemilu 2019, seperti tentang pengetahuan demokrasi, hubungan dengan politik, lalu pemahaman Pemilu, hubungan Pemilu dan demokrasi dan khususnya secara teknis seperti surat suara bagaimana

melipatnya, memilihnya, khususnya untuk disabilitas kan ada huruf braille juga kan jadi harus diajarin itu. Selain itu pengenalan akan paslon baik yang eksekutif maupun legislatif, dan tentunya kami juga selalu menyampaikan tanggal pelaksanaan Pemilu 2019.” (Wawancara tanggal 24 Agustus 2021)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Abd. Rohim dan Muhammad Riza, menunjukkan bahwa Relawan Demokrasi memiliki peran penting dalam penyampaian informasi seputar Pemilu tahun 2019, diantaranya yaitu:

a. Sosialisasi Pemilu

Sosialisasi yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi KPU Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes mencakup hal yang sama. Mereka dibekali beberapa hal seperti:

1. Tata cara pencoblosan

Sebagai pemilih kita perlu mengetahui mengenai tata cara pencoblosan surat suara yang sah. Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.3/2019 Pasal 54

menyatakan jika surat suara dinyatakan sah apabila letak tanda coblos pada nomor urut, foto, nama salah satu pasangan calon, tanda gambar partai politik, dan/atau gabungan partai politik pengusung pasangan calon. Namun dalam hal itu, masih banyak masyarakat di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes yang kebingungan sehingga seringkali dijumpai adanya surat suara yang tidak sah. Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes memberikan edukasi terkait bagaimana cara mencoblos yang sah agar suara mereka dapat terhitung agar bisa mendapatkan hasil terbaik untuk pemimpin bangsa ini.

2. Pengenalan Surat Suara serta Pengenalan Peserta Pemilu Tahun 2019

Dalam Pemilu serentak ini, terdapat lima jenis kertas suara yang dipergunakan. Kertas tersebut ditandai dengan warna yang berbeda. Selain itu, surat suara tersebut juga mencantumkan nama-nama peserta Pemilu serta logo partainya. Hal ini memunculkan keresahan masyarakat

ketika harus memilih pasangan calon dari berbagai surat suara yang berbeda-beda. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai suatu tantangan Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes, untuk lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi untuk mengenalkan peserta Pemilu sesuai dengan basis kelompok masing-masing.

3. Sosialisasi Jadwal Pelaksanaan Pemilu Tahun 2019

Tanggal 17 April 2019 adalah hari dimana pencoblosan Pemilu serentak dilaksanakan. Relawan Demokrasi bertugas menyampaikan kegiatan tersebut kepada masyarakat agar masyarakat mengenali dan meminimalisir adanya kampanye dari peserta Pemilu yang dilakukan diluar agenda tahapan Pemilu. Selain itu, informasi tersebut disampaikan dengan harapan tidak ada masyarakat yang beralasan lupa untuk datang ke TPS sehingga nantinya banyak masyarakat yang datang untuk mencoblos di TPS.

b. Pendidikan Pemilih

Pendidikan pemilih bukan hanya semata-mata untuk menekankan pengetahuan saja melainkan pemilih dapat memahami makna pemilihan umum di dalam negara demokrasi Indonesia.

1. Mengajarkan untuk Berani Menolak *Money Politics*

Politik uang yang terus menjamur pada sistem pemilihan kita mengakibatkan tingginya kasus korupsi di Indonesia, pasalnya semakin banyak kandidat memberikan uang kepada masyarakat, maka ketika mereka terpilih cara tercepat untuk mengembalikan uang tersebut dengan cara korupsi. Relawan Demokrasi melaksanakan pendidikan pemilih bagi masyarakat Kota Salatiga dan Brebes agar berani menolak *money politics* yang merajalela di tengah-tengah masyarakat.

2. Mengedukasi tentang Demokrasi, Pemilu dan Partisipasi

Berkaca pada keadaan masyarakat saat ini, masih ada diantara mereka yang kurang memahami akan pentingnya demokrasi, Pemilu dan partisipasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang peduli dan memperhatikan keadaan bangsa Indonesia. Melalui kegiatan sosialisasi, Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes berusaha memberikan edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat mampu membuka pikiran dan menggunakan hak bersuara demi kemajuan bangsa Indonesia melalui proses Pemilu yang berlangsung.

3. Mengajak untuk Tidak Golput

Tren golput ditengah-tengah masyarakat terus berkembang. Golput itu sendiri didasari oleh berbagai alasan salah satunya mereka merasa kurang tertarik dengan sistem politik yang sedang berlangsung saat ini bahkan merasa belum ada pemimpin yang bisa merubah kondisi saat ini. Untuk itu Relawan Demokrasi berupaya untuk meyakinkan masyarakat agar mau

menggunakan hak suaranya dalam Pemilu serentak ini.

c. Metode Sosialisasi

Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten menerapkan beberapa metode sosialisasi untuk mendatangi setiap kelompok masyarakatnya. Metode yang dipakai yaitu:

1. Ceramah/Diskusi

Penggunaan metode ceramah apabila peserta yang ikut dalam kegiatan jumlahnya banyak, metode ini merupakan metode komunikasi yang dilaksanakan secara satu arah guna menyampaikan informasi terkait Pemilu. Sedangkan metode diskusi dilakukan ketika peserta yang hadir masih bisa dijangkau oleh Relawan sehingga komunikasi dua arah dapat terjalin secara efektif.

2. Simulasi

Dengan langsung mempraktekan kegiatan pencoblosan tersebut, masyarakat dapat lebih mudah memahami bagaimana siste

pencoblosan dan untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi saat hari pelaksanaan pencoblosan berlangsung.

3. *Door to door* (rumah ke rumah)

Sosialisasi ini dilakukan menjadi salah satu startegi Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes dalam melakukan kegiatan. Kegiatan *door to door* atau rumah ke rumah biasanya dilakukan saat mereka ingin menysasar ke lapisan masyarakat yang lebih dalam lagi dengan tetap berada pada basis yang telah ditetapkan. Sasaran masyarakat tersebut diutamakan terhadap kelompok-kelompok yang lebih membutuhkan cara ini seperti basis disabilitas, kebutuhan khusus, dan basis marginal.

4. Online/Daring

Saat ini, media sosial merupakan tempat yang efisien dan efektif untuk menyebarkan segala informasi. Dengan bantuan gadget, generasi milenial dapat mengakses dan mengkomunikasikan informasi kapan saja dan di mana saja selama jaringan

komunikasi tersedia sehingga informasi yang diberikan Relawan Demokrasi dapat diterima oleh lebih banyak masyarakat.

d. Media Sosialisasi

Sebagai pendukung kegiatan sosialisasi, KPU Kota Salatiga maupun KPU Kabupaten Brebes memperlengkapi Relawan Demokrasi dengan sarana prasarana atau fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut tujuannya agar materi yang disampaikan dapat lebih maksimal untuk diterima masyarakat. Sarana atau fasilitas yang dimaksud yaitu:

1. pamphlet/poster
2. mmt/banner
3. spesimen surat suara
4. LCD proyektor
5. bilik suara

e. Sasaran Sosialisasi

Menurut Sardini (2019) luasnya wilayah geografis Indonesia, panjangnya jangkauan antara pusat, dari daerah serta kurang optimalnya kinerja-kinerja lembaga negara di level menengah, seringkali melupakan

sejumlah kelompok dari perhatian. Untuk itu berdasarkan Peraturan KPU RI Nomor 10 tahun 2018 ditetapkan basis kelompok sosialisasi yang terdiri dari:

1. Basis Pemuda

Sosialisasi oleh Relawan Demokrasi pada segmen pemilih pemuda dilakukan dengan metode tatap muka, interaktif dan dialog. Sasaran pemilih yang dituju yakni para pemuda yang berada di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes.

2. Basis Perempuan

Relawan Demokrasi segmen perempuan melakukan sosialisasi dengan sasaran pemilih yang dituju yakni para perempuan di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes. Sosialisasi dilakukan sebanyak 10 kali dan 6 kali pertemuan.

3. Basis Kebutuhan Khusus

Sasaran basis Kebutuhan Khusus di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes yaitu penghuni lapas, rumah sakit dan oekerja pabrik. Sosialisasi

dilakukan sebanyak 12 kali dan 6 kali pertemuan.

4. Basis Komunitas

Sosialisasi oleh Relawan Demokrasi pada segmen pemilih komunitas dilakukan secara tatap muka, forum interaktif dan forum diskusi. Sasaran yang dituju oleh Relawan Demokrasi segmen pemilih komunitas adalah berbagai komunitas yang ada di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes. Seperti komunitas pecinta alam, komunitas motor, komunitas pendaki, dan lain sebagainya.

5. Basis Keluarga

Sosialisasi bisa dilakukan oleh kelompok basis mana saja, karena pada dasarnya apapun profesi/pekerjaan mereka, semua akan kembali kepada keluarga mereka masing-masing.

6. Basis Internet

Sosialisasi oleh Relawan Demokrasi segmen pemilih warga internet berfokus pada pemilih yang aktif menggunakan internet atau media

sosial seperti Whatsapp, Twitter, Youtube, Instagram.

7. Basis Marginal

Basis Marginal adalah warga yang bertempat tinggal di daerah kumuh dan terpinggirkan. Masyarakat yang di datangi Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes yaitu, pedagang dan pembeli di pasar, anak-anak jalanan, pengemis dan pemulung.

8. Basis Pemilih Pemula

Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes mendatangi siswa yang berada di tingkat SMA atau SMK. Sosialisasi diadakan sebanyak 4 kali dan 6 kali.

9. Basis Disabilitas

Sosialisasi oleh Relawan Demokrasi Segmen Pemilih Disabilitas dilakukan dengan metode tatap muka dan forum interaktif. Sasaran Kegiatan sosialisasi adalah para penyandang disabilitas yang berada diseluruh Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes.

10. Basis Keagamaan

Sasaran Relawan Demokrasi segmen pemilih keagamaan adalah para pemilih segmen yang berbasis keagamaan seperti jemaahan pengajian, santri, tokoh dan jemaat gereja, warga majlis tafsir alquran dan, jemaat vihara.

11. Basis Komunitas Demokrasi

Basis Komunitas Demokrasi adalah basis yang terbentuk berdasarkan letak geografis kelomok tersebut, salah satu contoh adalah organisasi karang taruna di setiap wilayah. Kegiatan sosialisais yang dilakukan basis Komunitas Demokrasi Kota Salatiga menysar kepada Komunitas Mahasiswa yang tinggal di Kota Salatiga.

Berbagai kegiatan dan usaha yang ditempuh oleh Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabuaten Brebes untuk mensosialisasikan Pemilu 2019 menunjukan bahwa Relawan Demokrasi telah bersungguh-sungguh menjalankan perannya sebagai perpanjang tangan KPU. Terbukti dengan hasil Pemilu tahun 2019 di Kota

Salatiga dan Kabaupaten Brebes yang meningkat dibanding Pemilu sebelumnya. Peningkatan partisipasi yang terjadi di Kota Salatiga mencapai 6,2%, yang mana pada Pilpres tahun 2014 angka partisipasi sebesar 81.76%, dan pada Pilpres 2019 meningkat menjadi 87.96%. Sama halnya dengan Kabupaten Brebes, Peningkatan partisipasi yang terjadi mencapai 8.31% yang mana pada Pilpres tahun 2014 angka partisipasi sebesar 61.58% dan pada Pilpres tahun 2019 meningkat menjadi 69.89%.

Program Relawan Demokrasi mendapatkan perhatian khusus dari beberapa Organisasi Masyarakat di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes. Mereka beranggapan jika program ini sangat bermanfaat dan membantu KPU untuk lebih banyak menjangkau masyarakat agar menggunakan hak pilihnya. Namun sangat disayangkan, dalam proses berlangsungnya kegiatan Relawan Demokrasi, pihak KPU tidak melibatkan Bawaslu Kota Salatiga maupun Kabupaten Brebes dalam pembentukan, pembekalan maupun

kegiatan sosialisasi Relawan Demokrasi. Harapannya, dalam kegiatan selanjutnya pihak KPU atau Relawan Demokrasi bisa saling berkoordinasi dengan Bawaslu agar menciptakan sistem Pemilu yang lebih baik lagi.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Relawan Demokrasi Kota Salatiga Dan Kabupaten Brebes

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan Relawan Demokrasi Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memudahkan dan faktor penghambat yang menjadi kendala. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal.

a. Kota Salatiga

1. Faktor Pendukung Internal

- *Ketersediaan Anggaran dan Fasilitas; Atribut/alat peraga yang dipakai serta dana untuk menyelenggarakan sosialisasi secara keseluruhan dicukupi KPU.*

- *Banyak Jaringan/Koneksi: Memiliki banyak teman yang bisa menghantarkan mereka menemui target sasaran sosialisasi*

- *Komunikasi yang Baik: Selalu mendiskusikan setiap persoalan kecil yang timbul dan berusaha mencari solusi yang terbaik untuk keberlangsungan kegiatan sosialisasi selanjutnya.*

2. Faktor Pendukung Eksternal

- *Antusiasme/Keterbukaan Masyarakat: Berdasarkan jumlah kehadiran peserta ketika datang sosialisasi yang selalu banyak*

- *Tidak Ada Penolakan: Beberapa kegiatan sosialisasi yang dilakukan Relawan Demokrasi Kota Salatiga merupakan permintaan langsung dari masyarakat*

- *Kerjasama dengan Organisasi Masyarakat: Memudahkan mereka untuk mengumpulkan/mencari peserta sosialisasi*

3. Faktor Penghambat Internal

- *Belum Matang Pemahaman kePemiluan:* Beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta sosialisasi, belum bisa dijawab anggota Relawan Demokrasi
- *Masa Tugas yang Singkat:* Relawan Demokrasi diberikan waktu sosialisasi kurang lebih selama 3 bulan, namun mereka belum bisa menjangkau seluruh masyarakat karena tenggat waktu sosialisasi yang telah selesai
- *Kesibukan Pribadi:* Latar belakang/kesibukan anggota yang berbeda-beda sulit menyatukan waktu untuk membahas mengenai agenda sosialisasi berikutnya

4. Penghambat Eksternal

- *Cuaca:* Ketika proses sosialisasi yang dilaksanakan bertepatan dengan cuaca hujan maka peserta yang mengikuti kegiatan hanya sedikit sehingga

tidak maksimalnya kegiatan sosialisasi.

- *Penolakan Masyarakat:* Sebagian kecil masyarakat menganggap Relawan Demokrasi berasal dari partai atau kelompok tertentu, sehingga masyarakat enggan untuk diberikan sosialisasi

b. Kabupaten Brebes

1. Faktor Pendukung Internal

- *Ketersediaan Anggaran dan Fasilitas;* Atribut/alat peraga yang dipakai serta dana untuk menyelenggarakan sosialisasi secara keseluruhan dicukupi KPU.
- *Banyak Jaringan/Koneksi:* Memiliki banyak teman yang bisa menghantarkan mereka menemui target sasaran sosialisasi
- *Dukungan KPU:* Pihak KPU ikut turun ke lapangan untuk mendampingi Relawan Demokrasi melakukan sosialisasi

2. Faktor Pendukung Eksternal

- *Antusiasme/Keterbukaan Masyarakat:* Berdasarkan jumlah kehadiran peserta ketika datang sosialisasi yang selalu banyak
 - *Kerjasama dengan Organisasi Masyarakat:* Memudahkan mereka untuk mengumpulkan/mencari peserta sosialisasi
3. Faktor Penghambat Internal
- *Masa Tugas yang Singkat:* Relawan Demokrasi diberikan waktu sosialisasi kurang lebih selama 3 bulan, namun mereka belum bisa menjangkau seluruh masyarakat karena tenggat waktu sosialisasi yang telah selesai
 - *Kesibukan Pribadi:* Latar belakang/kesibukan anggota yang berbeda-beda sulit menyatukan waktu untuk membahas mengenai agenda sosialisasi berikutnya
 - *Kurangnya Komunikasi Antar Anggota:* Kurangnya pengenalan antar anggota mengakibatkan kendala dalam komunikasi
4. Faktor Penghambat Eksternal
- *Cuaca:* Ketika proses sosialisasi yang dilaksanakan bertepatan dengan cuaca hujan maka peserta yang mengikuti kegiatan hanya sedikit sehingga tidak maksimalnya kegiatan sosialisasi.
 - *Lokasi Sulit di Jangkau:* Jarak antar satu tempat ke tempat lain membutuhkan waktu yang cukup lama

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Kota Salatiga

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi Kota Salatiga dinilai telah memberi dampak positif dalam menumbuhkan kepekaan dan minat masyarakat terhadap kepemiluan, hal ini ditandai dengan antusiasme masyarakat dalam

setiap kegiatan sosialisasi bahkan ada beberapa kegiatan yang merupakan permintaan langsung dari masyarakat setempat. Hal itu mengakibatkan Kota Salatiga menjadi daerah dengan tingkat partisipasi tertinggi se Provinsi Jawa Tengah dengan angka 87.96%.

Sistem sosialisasi yang dibagi berdasarkan 11 basis kelompok bertujuan untuk lebih memaksimalkan peran Relawan Demokrasi agar berjalan secara efektif. Mereka ditempatkan di basis pemilih yang telah disesuaikan dengan latar belakang mereka sehingga penyampaian sosialisasi dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Dibalik peran yang dijalankan Relawan Demokrasi, mereka mendapati beberapa kendala yang menjadi penghambat kegiatan tersebut, namun hal itu tidak menjadikan alasan bagi mereka untuk tidak menjalankan peranannya sebagai mitra KPU.

b. Kabupaten Brebes

Peran yang dijalankan Relawan Demokrasi Kabupaten Brebes dinilai telah memberi dampak positif dalam

meningkatkan partisipasi Pemilu, hal itu ditandai dengan naiknya partisipasi masyarakat sebanyak 8.31% yang mana pada Pemilu tahun 2014 angka partisipasi sebesar 61.58% dan pada Pemilu tahun 2019 menjadi 69.89%.

Sistem sosialisasi di Kabupaten Brebes dibagi berdasarkan 10 basis kelompok yang bertujuan untuk lebih memaksimalkan peran Relawan Demokrasi agar berjalan secara efektif. Mereka ditempatkan di basis pemilih yang telah disesuaikan dengan latar belakang mereka sehingga penyampaian sosialisasi dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Namun tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Brebes ini dikatakan masih rendah dibandingkan dengan partisipasi masyarakat Kota Salatiga hal ini dikarenakan kepedulian mereka terhadap Pemilu sangat kurang dan tidak adanya ketidaktertarikan masyarakat terkhusus kalangan anak muda dalam sistem politik yang tengah berlangsung, selain itu adanya anggapan dari mereka bahwa belum

adanya pemimpin yang bisa merubah Kabupaten Brebes sampai saat ini.

Saran

Penulis memiliki beberap saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rekomendasia bagi objek yang ada dalam penelitian. Saran dari penulis terkait program ini yaitu Mengingat peranan Relawan Demokrasi berhasil, layak jika program ini dilanjutkan dalam Pemilu yang akan datang, KPU bisa lebih meningkatkan persiapan Relawan Demokrasi dengan menambahkan intensitas pertemuan dalam bimbingan teknis yang dilakukan, KPU atau Relawan Demokrasi dapat saling berkoordinasi dengan Bawaslu dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, anggota Relawan Demokrasi perlu mempersiapkan diri agar dapat meyakinkan masyarakat sekitar bahwa mereka bukan relawan partai melainkan Relawan Demokrasi, penambahan masa kerja yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi supaya target masyarakat dapat lebih banyak dijangkau. Selain itu pada

penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji peran Relawan Demokrasi lebih dalam pada beberapa kota lainnya, dan peneliti berharap akan ada penelitian lain dengan menggunakan metode kuantitatif untuk bisa melihat ketercapaian peranan Relawan Demokrasi dari segi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Arief. (2006). *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Handoyo dan Lestari. (2017). *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

- Maran, Rafael Raga. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardini, Nur Hidayat. (2011). *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Surbakti, Ramlan. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Indonesiabaik.id. 2019. *Buku Pintar Pemilu 2019 Seri Kedua Tata Cara Pemilu 2019 dan Sejarah Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Jurnal:**
- Alamsyah, Mas Indra Putra. (2020). *Analisis Peran Relawan Demokrasi Pada Pemilihan Umum Di Kota Medan Tahun 2019*. USU Repositori.
- Arianto, Bambang. (2014). *Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Kholidaturrosyidah. (2014). *Peran Relawan Demokrasi Dalam Mengurangi Angka Golput Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi Kasus Kota Surakarta)*. Other Thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Misgiyanti, A. 1997. *Hubungan Antara Kepribadian Penolong & Aspek-aspeknya Terhadap Motivasi Menolong*. Depok: Universitas Indonesia.
- Octafitria, Yovitas. (2018). *Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Politik pada Kaum Muda*. Indonesian Journal of Sociology and Education Policy.
- Rizkiawati. 2017. *Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer pada Organisasi Sosial (Studi Kasus pada Lembaga Rehabilitasi Odha dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung)*. Social Work Jurnal. Vol 7.
- Robi Cahyadi Kurniawan & Dedy Hermawan. (2019). *Strategi Sosial Pencegahan Politik Uang di Indonesia*. Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS Vol 5.
- Sardini, Nur Hidayat. (2019). *Peranan Relawan Demokrasi Dalam Membantu KPU Mewujudkan Pemilu Tahun 2019 Berintegritas KPU Kota Salatiga*. Dalam Bimbingan Teknis Relawan Demokrasi

Kota Salatiga tanggal 22
Januari 2019.

Wilson, John. 2000. *Volunteering*.
Annual Review of Sociology

Internet:

Partisipasi Pemilih 1955-2014.
Diakses pada Minggu 7 Juli
2020 pukul 12.00 dari
<https://ditpolkom.bappenas.go.id>

Pusdataru Jateng. Dalam
<http://pusdataru.jatengprov.go.id/>.
Diunduh pada 29 Juni 2021
pukul 18.00 WIB

*Luas Wilayah Menurut
Kabupaten/Kota 2018-2020*.
Dalam <https://jateng.bps.go.id>.
Diunduh pada 29 Juni 2021
pukul 18.15 WIB

*Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis
Kelamin Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Tengah, 2019*. Dalam
<https://jateng.bps.go.id/>.
Diunduh pada 29 Juni 2021
pukul 18.30 WIB

*Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah
Triwulan I – 2020*. Dalam
<https://jateng.bps.go.id/>.
Diunduh pada 29 Juni 2021
pukul 18.45 WIB

Profil Kondisi Geografis Kota
Salatiga. Dalam
<http://mapgeo.id>. Diunduh pada
16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

DataKu-Pemerintah Kota Salatiga.
Dalam
<https://dataku.salatiga.go.id>.
Diunduh pada 16 Juni 2021
pukul 09.15 WIB

*Penduduk Kota Salatiga berdasar
Kecamatan, Jenis Kelamin dan
Sex Ratio, 2017*. Dalam
<https://salatigakota.bps.go.id>.
Diunduh pada 16 Juni 2021
pukul 09.30 WIB

Kemiskinan Kota Salatiga Maret 2020.
Dalam
<https://salatigakota.bps.go.id>.
Diunduh pada 16 Juni 2021
pukul 09.45 WIB

*Hasil Seleksi Pembentukan Relawan
Demokrasi Pemilihan Umum
Tahun 2019 Tingkat Kota
Salatiga*. Dalam [https://kpu-
salatiga.go.id](https://kpu-salatiga.go.id). Diunduh pada 16
Juni 2021 pukul 10.00 WIB

Pemerintah Kabupaten Brebes. Dalam
<https://brebeskab.go.id/>.
Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 09.00 WIB

*Luas Wilayah Menurut Kecamatan di
Kabupaten Brebes, 2018*.
Dalam
<https://brebeskab.bps.go.id/>.

Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 09.15 WIB

Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes
(Jiwa), 2017-2019. *Dalam*
<https://brebeskab.bps.go.id>.
Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 09.30 WIB

Kemiskinan Kabupaten Brebes Maret
2020. *Dalam*
<https://brebeskab.bps.go.id>.
Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 09.45 WIB

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Brebes Tahun 2018. *Dalam*
<https://brebeskab.bps.go.id>.
Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 10.00 WIB

Pengumuman Penetapan Nama-Nama
Terpilih Hasil Seleksi Relawan
Demokrasi untuk Pemilihan
Umum Tahun 2019 pada
Komisi Pemilihan Umum
Kabupaten Brebes. *Dalam*
<https://kpu-brebeskab.go.id/>.
Diunduh pada 23 Juni 2021
pukul 16.30 WIB

Dokumen Hukum:

Peraturan Komisi Pemilihan Umum
(PKPU) No.3/2019 Pasal 54

Peraturan Komisi Pemilihan Umum
Republik Indonesia Nomor 10 Tahun
2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan
Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat

dalam Penyelenggaraan Pemilihan
Umum

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 7 Tahun 2017 tentang
Pemilihan Umum

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 40 Tahun 2019 tentang
Kepemudaan

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 8 Tahun 2016 Tentang
Penyandang Disabilitas